

BAB I

PENDAHULUAN

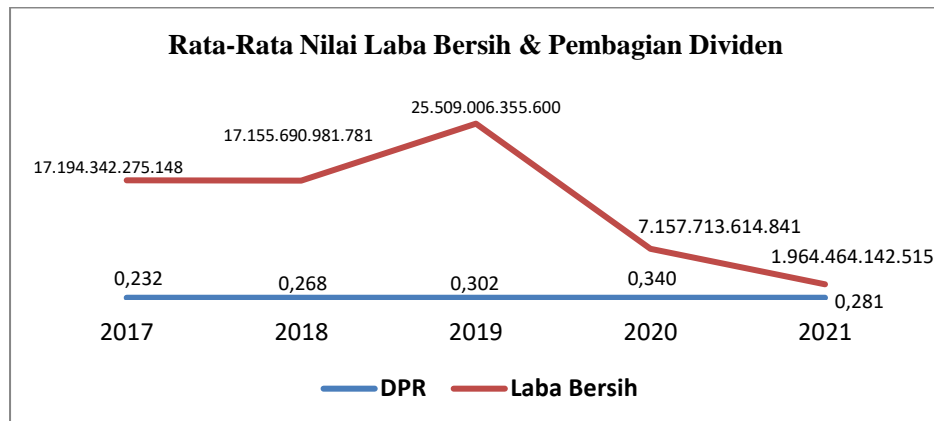
1.1 Latar Belakang Masalah

Bertepatan dengan perkembangan digitalisasi, dunia bisnis juga semakin berkembang. Begitu pula banyaknya perusahaan yang semakin efisiensi dan efektif untuk mempertahankan usahanya agar bisa bersaing dengan pesaing lainnya. Perusahaan sedang menghadapi suatu keputusan yang besar yaitu kebijakan dividen. Kebijakan ini melibatkan penerapan keuntungan perusahaan untuk dividen pemegang saham atau menunda dana yang dimiliki untuk dana ekspansi atau infansi yang akan mendatangkan besarnya pembagian keuntungan untuk dividen yang akan menjadi perhatian investor, karena diakui investor lebih suka dividen besar. Tetapi, hal ini tidak diperkenankan bagi manajemen yang lebih menentukan menunda laba perusahaan untuk tujuan tertentu (Madyoningrum, 2019).

Kegiatan investasi tidak dapat dipisahkan dari perekonomian suatu negara. Investor berkeinginan untuk berinvestasi karena maraknya berita tentang pembagian dividen. Investor dapat melakukan kegiatannya di pasar modal. Keputusan pembagian dividen sebuah perusahaan dapat menjadi permasalahan karena terjadi perbedaan pendapat antara para investor dengan manajemen. Dijelaskan bahwa pemegang saham cenderung menginginkan agar keuntungan perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen, sedangkan pihak manajemen perusahaan cenderung untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan menginvestasikan kembali ke proyek perusahaan yang lain.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan keuangan yang mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diberikan perusahaan untuk para pemegang saham dan jumlah yang ditunda serta diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen merujuk pada kebijakan pembayaran yang dilaksanakan perusahaan untuk menentukan skala dan model pembagian kas yang akan diberikan ke pemegang saham. Kebijakan dividen berpengaruh kepada kekayaan para pemegang saham dan kinerja perusahaan untuk mempertahankan laba (Amaliyyah, 2021).

Pada penelitian ini, menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sektor transportasi dan logistik di Indonesia sangat menjanjikan, dengan sekitar 24% PDB Indonesia berasal dari sektor ini, berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2017 sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan yang pesat. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sektor transportasi mencatat pertumbuhan tahunan sebesar 8,49%. Namun, pada tahun 2020 merupakan tahun terberat bagi semua sektor industri akibat pandemi covid-19 yang memberikan tekanan besar pada aktivitas ekonomi dan berdampak negatif di sektor transportasi dan logistik di awal covid-19 ini berdampak pada laju pertumbuhan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menurun sangat tajam.



Sumber: data diolah

Gambar 1.1
Grafik rata-rata nilai laba bersih dan pembagian dividen perusahaan sektor transportasi dan logistik periode tahun 2017-2021

Berlandaskan pada gambar 1.1 menunjukkan rasio rata-rata nilai laba bersih dan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2017-2021. Memaparkan bahwa laba bersih perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2019 mengalami peningkatan laba bersih. Namun, pada tahun 2020-2021 laba bersih perusahaan mengalami penurunan dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mengalami dampak pandemi covid-19 dan depresiasi rupiah, sehingga turunnya laba perusahaan menjadi indikasi bahwa rata-rata perusahaan sektor transportasi dan logistik sedang mengalami kesulitan keuangan. Di sisi lain, dividen yang dibagikan setiap tahun oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2020 cenderung mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan beberapa perusahaan tidak membagikan dividennya, pada tahun tersebut perusahaan membatalkan pembagian dividen demi menjaga kestabilan keuangan perusahaan dikarenakan lonjakan wabah covid-19. Pada dasarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham adalah bagian dari laba, jika suatu perusahaan dapat

memperoleh laba yang besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividen yang besar pula.

Pattiruhu & Paais (2020) menyatakan bahwa dalam menginvestasikan modalnya, para investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan agar dapat memantau mana perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa depan dan memantau kondisi keuangan perusahaan untuk menginvestasikan modalnya. Perusahaan memiliki pilihan pada laba akhir tahun apakah akan dibagikan kepada para investor sebagai dividen atau laba akan ditahan untuk meningkatkan modal pembiayaan di masa depan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Jika tidak menjamin perusahaan akan membagikan dividen ke para pemegang saham walaupun memperoleh laba yang besar. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana dampak yang terjadi terhadap ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan *collateralizable asset* terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan menurut Dewi (2017) ukuran perusahaan dapat dinilai melalui besarnya total aset sehingga dapat diamati, jika perusahaan memiliki aset yang tinggi dibandingkan pada perusahaan yang memiliki aset yang kecil maka perusahaan yang memiliki aset yang tinggi mampu membagikan dividen yang besar kepada para investor dan dapat dengan gampang menjangkau pasar modal sehingga sanggup menciptakan dana yang diinginkan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari Gul et al (2020), Gunawan & Harjanto (2019), dan Agustino & Dewi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, penelitian dari Mnune & Purbawangsa (2019), Astuti & Yadnya

(2019), Nani Rohaeni & Ahmad Sukron (2020), dan Kusumaningrum (2018) memaparkan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Firdaus & Sediaz (2017) mengungkapkan bahwa likuiditas adalah kapabilitas perusahaan saat melunasi kewajiban jangka pendek pada kreditor jangka pendeknya. Menurut Nurhayati (2017) jika likuiditas pada perusahaan bertambah baik maka perusahaan dapat melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka perusahaan mempunyai kinerja perusahaan yang bagus yang dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan hasil penelitian dari R. Putu Sri (2019), Julioe (2017), dan Putri & Andayani (2017) memaparkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, menurut (Sinuraya, 2019), Bawamenewi & Afriyeni (2019), Maula & Yuniati (2019), dan Ginting (2018) mengungkapkan jika likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Sudiartana & Yudiantara (2020) *leverage* digunakan pada evaluasi tentang seberapa besar aset perusahaan yang bisa didanai dengan memakai hutang dibanding memakai modal sendiri. Hal ini mengungkapkan jika hutang perusahaan semakin besar maka pembagian dividen makin kecil, karena mengutamakan untuk melunasi hutangnya dibandingkan dengan membagikan dividen. Berdasarkan hasil penelitian dari Mnune & Purbawangsa (2019), Gul et al (2020), Julioe (2017), dan Aryani & Fitria (2020) memaparkan jika *leverage* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, menurut R. Putu Sri (2019), Ginting (2018), dan Gunawan & Harjanto (2019) memaparkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Time et al (2022) memaparkan bahwa *collateralizable asset* ialah aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan atas pinjaman kepada kreditur. Ketika menyerahkan kredit umumnya biasanya selalu meminta jaminan berwujud aset pada perusahaan saat hendak melaksanakan pinjaman. Perusahaan yang memiliki *collateralizable asset* yang tinggi dapat mengurangi sedikit konflik kepentingan antara para pemegang saham dan kreditur sehingga perusahaan dapat leluasa membagikan dividen yang besar (F. (2021) Mauris, 2019). Berdasarkan penelitian dari Deviyanti & Riyanto (2021), Augustpaosa Nariman (2021), dan Studies et al (2019) memaparkan jika *collateralizable asset* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, menurut penelitian dari Sha (2018), Zulficha & Fahmi (2021), dan Helmina & Hidayat (2017) memaparkan bahwa *collateralizable asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*Signaling Theory*) yang mengungkapkan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Suatu perusahaan akan memberikan sinyal terhadap para pemegang saham untuk tujuan mengembangkan nilai pemegang saham (Fajaria, 2018). Teori persinyalan pada penelitian ini dipakai untuk mengilustrasikan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan berdasarkan kesimpulan pada fenomena hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda atau tidak konsisten serta keadaan ini membuat penulis tertarik akan melakukan repetisi hingga penambahan

tentang pengaruh kebijakan dividen pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Maka alasan pengambilan judul ini ialah untuk mengukur perihal keadaan suatu perusahaan kepada para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan agar mereka mengetahui hal yang mengendalikan atau mempengaruhi kebijakan dividen pada suatu perusahaan yang dimana per tahunnya membayarkan dividen dalam nilai yang berbeda-beda.

Berlandaskan latar belakang diatas membuat penulis tertarik akan melaksanakan penelitian yang berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN *COLLATERALIZABLE ASSET* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah terdapat pengaruh *collateralizable asset* terhadap kebijakan divien?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Agar dapat mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
2. Agar dapat mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Agar dapat mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

4. Agar dapat mengetahui pengaruh *collateralizable asset* terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (Manfaat bagi peneliti)

Dilaksanakan penelitian ini agar dapat dimanfaatkan peneliti untuk sarana menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan topik yang dikaji yaitu pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan *collateralizable asset* terhadap kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktik (Manfaat bagi investor)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pengetahuan bagi investor untuk mengambil keputusan apakah akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan atau tidak.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab yang akan disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang teori-teori yang dijelaskan di penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan, landasan teori yang dipakai untuk dasar penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, batasan penelitian, populasi, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang subjek penelitian, analisis data, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.